

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Bandung, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan hasil penilaian guru sebelum ada penelitian yang diperoleh peneliti dari 42 siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Bandung pada bulan Februari – April 2011, hasil angket menyatakan bahwa 52,38% siswa mengalami hambatan dalam berbicara. Hambatan dalam berbicara tersebut antara lain siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan, kurang menguasai materi, gugup, serta cara belajar yang kurang tepat menjadi alasan siswa sulit berbicara. Pelaksanaan proses belajar yang menegangkan juga menjadi hambatan bagi siswa dalam melatih keterampilan berbicara sehingga pada akhirnya menghilangkan kreativitas bahasa siswa. Selain itu juga, dengan banyaknya media komunikasi secara tidak langsung, misalnya adanya *SMS (Short Message Service)*, *facebook*, *twitter*, *YM (Yahoo Messenger)*, dan *BBM (Blackberry Messenger)* membuat siswa lebih sering berkomunikasi tertulis sehingga siswa tidak terbiasa saat harus berkomunikasi secara langsung.

Keterampilan berbicara sangat diperlukan untuk berkomunikasi lisan. Tanpa keterampilan berbicara, biasanya kegiatan komunikasi itu akan mengalami gangguan atau hambatan. Kendala lain yang dialami siswa ketika pembelajaran

berbicara khususnya dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi adalah sulit merangkai kata dan takut salah. Ada siswa yang memahami isi atau topik pembicaraan, tetapi mereka kurang aktif dalam mengemukakan pendapat. Akan tetapi ada juga siswa yang kurang memahami isi pembicaraan, tetapi mampu mengungkapkan pendapat saat diskusi. Hal tersebut terjadi, salah satunya karena proses belajar terlalu formal sehingga siswa menjadi tegang dan akhirnya sulit untuk berbicara.

Berbicara tergolong vital karena dengan berbicara kita dapat memotivasi orang lain, menyampaikan ide, dan mendapatkan banyak penghargaan dari orang lain. Berbicara tidak hanya mengeluarkan kata-kata, tetapi juga merupakan suatu keterampilan yang mengungkapkan gagasan dan perasaan seseorang. Arsjad (1988:17) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keberanian berbicara pada siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi guru. Jadi, guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar berani dalam mengemukakan pendapat. Proses belajar mengajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Apabila perasaan siswa saat belajar ada dalam keadaan yang asyik dan gembira, pintu masuk untuk informasi baru pun akan lebih lebar dan terekam dengan baik. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan tidak konvensional dalam mengembangkan teknik-teknik pembelajaran berbicara karena penggunaan teknik

yang inovatif dan kreatif bisa menjadi salah satu faktor pendorong siswa dalam pembelajaran berbicara.

Berdasarkan kenyataan yang ada, penulis ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan teknik yang khususnya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, guru dapat menciptakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat siswa. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dan diharapkan dapat menjadi solusi adalah teknik permainan voli verbal.

Teknik permainan voli verbal merupakan teknik permainan yang digunakan guru untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam berbicara, khususnya dalam mengemukakan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam berdiskusi. Teknik ini dibantu dengan media bola dan audio visual. Pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan voli verbal ini diharapkan dapat memberikan kesan baru dalam pembelajaran berbicara siswa.

Ada beberapa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan teknik ini, diantaranya (1) kegiatan voli verbal ini menyenangkan dan menambah variasi aktivitas belajar mengajar; (2) ada masa latihan yang menuntut siswa untuk lebih mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya; (3) siswa tidak mengetahui bahwa mereka sedang diuji; dan (4) kegiatan ini menarik bagi siswa yang biasa melakukan tugas yang padat di meja. Melalui teknik permainan voli verbal siswa diharapkan akan terlatih untuk menuangkan

dan mengungkapkan pikirannya dalam kegiatan berdiskusi, serta dapat melatih siswa untuk berani berbicara di depan umum atau kelompok lainnya.

Sepengetahuan penulis, penelitian dengan menggunakan teknik permainan pernah dilakukan oleh Iskandar (2005) dengan judul penelitian “Kemampuan Bertanya dengan Teknik Permainan *Twenty Question* sebagai Proses Belajar Mengajar dalam Upaya meningkatkan Keterampilan Berbicara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik permainan merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan untuk pembelajaran berbicara. Hasil penelitian tersebut memberikan gagasan pada penulis untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik permainan yang lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Teknik Permainan Voli Verbal untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”**. Peneliti berharap pembelajaran ini dapat membantu permasalahan siswa dalam memupuk kepercayaan diri sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat akan lebih berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan untuk berpikir kritis dalam menanggapi masalah serta keterampilan untuk mengungkapkan pendapat berupa persetujuan,

sanggahan, dan penolakan pendapat yang merupakan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia ternyata belum dilatih dengan optimal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

2. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 9 Bandung, pembelajaran yang berhubungan dengan berbicara belum terlaksana dengan baik di sekolah. Siswa merasa kurang percaya diri ketika berbicara, gugup, sulit merangkai kata, kurang menguasai materi, serta penggunaan teknik pembelajaran masih kurang menarik minat siswa sehingga pembelajaran sering didominasi oleh beberapa siswa saja. Dengan demikian peneliti ingin menggunakan salah satu teknik untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat. Peneliti menggunakan teknik permainan voli verbal sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, untuk lebih memfokuskan kajian dalam penelitian, penulis membuat batasan masalah hanya pada penelitian teknik permainan voli verbal dalam pembelajaran berbicara. Dalam hal ini teknik permainan voli verbal hanya diujicobakan untuk keterampilan berbicara saja. Sasaran penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran berbicara menggunakan teknik permainan voli verbal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik permainan voli verbal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran berbicara menggunakan teknik permainan voli verbal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. perencanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik permainan voli verbal dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung,
2. proses kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik permainan voli verbal dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung, dan
3. hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan voli verbal dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah model referensi bagi perkembangan teknik pembelajaran di kelas dalam proses meningkatkan keterampilan berbicara untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih penulis menemukan dan menerapkan teknik yang inovatif dalam pembelajaran. Selain itu juga, penelitian ini sebagai langkah awal untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi, khususnya dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau masukan dalam penggunaan teknik pembelajaran berbicara khususnya berdiskusi.

c. Bagi pembelajar, teknik ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara sehingga diharapkan siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.

G. Definisi Operasional

Keterampilan berbicara mengandung arti siswa mampu menyampaikan, mengekspresikan, menyatakan pesan atau gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan dari pembicaraan kepada lawan bicara. Dalam hal ini, keterampilan berbicara juga merupakan kesanggupan atau kecakapan berbicara siswa dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat.

Teknik permainan voli verbal merupakan teknik permainan layaknya bermain voli yang digunakan untuk membantu pembelajaran berbicara, khususnya menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998: 67).

Berdasarkan pada pengertian tersebut, hipotesis tindakan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah jika siswa diberi tindakan dengan menggunakan teknik permainan voli verbal dalam pembelajaran keterampilan berbicara, maka hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik permainan voli verbal dapat meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa.